



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab Kesimpulan berisikan; menjawab rumusan masalah, tujuan dan hasil rekapitulasi rangkuman tiap-tiap tabel kajian Matrik. Selain itu juga disampaikan hasil diskusi dan temuan dari penelitian Tesis ini.

Saran adalah beberapa langkah penelitian lanjutan yang dapat dilakukan, hasil dari pengembangan judul ini; maksudnya adalah untuk memperdalam dan memperluas bahasan hasil kajian Tesis ini.

#### **Rumusan Masalah**

Telah dibahas bahwa relief candi Jawa Tengah memiliki latar belakang estetika barat; seni Gupta (terpengaruh Helenisme) India. Relief candi Jawa Timur memiliki latar belakang seni Prasejarah. Keduanya memperlihatkan penampilan bentuk fisis yang berbeda.

Kajian estetika relief candi Jawa Tengah perlu di uji memakai teori yang melatarbelakanginya (teori barat; diambil teori dari pematung Yunani Polykleitos). Untuk mengetahui estetika relief candi Jawa Timur dilakukan perilaku yang sama; pengujian memakai teori seni Prasejarah. Apakah masing-masing relief candi dapat diuji memakai teori yang berbeda, dilakukan pengujian silang; ternyata hasil menyeluruh tidak dapat dilakukan, rinciannya pada simpulan hasil rangkuman dari matrik dibawah.

Adapun Kajian Estetika Yang Beda Relief Candi Jawa Timur sesungguhnya mempelajari estetika, memakai studi kasus relief candi Jawa Timur. Setelah mengetahui kajian memakai teori yang melatar belakang dan pengujian silang, relief candi Jawa Timur memiliki kekhasan; para seniman sudah memiliki keinginan untuk tidak bergantung pada pengaruh seni India (ditemukan beberapa artefak relief atau arca yang masih memakai langgam seni Gupta India; di candi Jago, Singasari). Tidak kurang penting adalah kembali menekuni seni dan kepercayaan Prasejarah, menggali cerita-cerita lokal untuk diabadikan di relief candi.

Hasilnya adalah munculnya beberapa sosok khas seperti makhluk imajiner yang tidak di temukan pada relief candi Jawa Tengah; manusia berwujud binatang, seperti manusia kera, manusia banteng, raksasa, manusia garuda dan sebagainya. Selain itu juga, sebagian besar relief Jawa Timur memakai teknik kisah (beberapa) pembuatan relief berukuran panel panjang, tanpa jeda seperti di candi Borobudur dan penatahannya relatif lebih pipih. Perilaku seni Prasejarah yang diungkap oleh Dick Hartoko, sangat kuat mempengaruhi hasil karya seninya.

### **Tujuan**

Kajian yang telah dicapai adalah mempelajari Estetika barat komposisi dari Polykleitos adalah; Proporsi, Skala, Kesatuan, Keseimbangan, Irama dan Pola masing-masing sebagai materi uji ke relief candi, ternyata dapat dipakai (relief candi Jawa Tengah) dan tidak dapat dipakai (relief candi Jawa Timur). Selain estetika barat yang dapat dipelajari di Arsitektur juga yang lain, yakni estetika Prasejarah; Tidak naturalis, alam mikro menyatu dengan Makro, penggambaran apa yang diketahui, berkisah atau bercerita, berimajinasi, seperti penggambaran seorang anak anak.

### **Rangkuman rekapitulasi kajian hasil dari Matrik**

#### **1.PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TENGAH MEMAKAI TEORI BARAT POLYKLEITOS;**

Nilai rata rata tinggi :  $6,75 + 6,75 + 6,5 + 6,75 + 6,75 + 5,5 + 5,5 + 7 + 6,75 + 7 + 6,5 = 71,75 : 10 = 7,175$  Relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika keindahan Polykleitos (Proporsi)

Relief candi Jawa Tengah memakai perbandingan antara orang berdiri dan duduk, pada satu, dua relief memakai skala yang kontras dikarenakan pertimbangan maksud tertentu. Secara keseluruhan relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika keindahan Polykleitos ( skala)

Kesatuan relief candi Jawa Tengah ( estetika barat Polykleitos) memiliki maksud pemahaman tertentu, sehingga relief candi tersebut masuk kategori estetika keindahan dalam hal kesatuan.

**Keseimbangan** bukan saja sekedar upaya menimbang obyek relief dalam gambar tetapi mempertimbangkan peletakan garis koordinat Y, elemen /obyek relief sebelah kiri dan kanan, **diperlukan kepekaan pandangan dan perasaan** juga berupaya mencari kesamaan kesamaan untuk bisa disetimbangkan. Gambar relief yang memiliki keseimbangan simetri adalah no,8 dan 10, obyek gambar lain disetimbangkan dengan memakai kepekaan perasaan, yang tidak mudah dirasionalkan. Gambar obyek yang tersulit adalah no,2 dan 3 kondisi suasana bergerak. Keseimbangan diperlihatkan oleh gerak dan posisi penari India. Sebagian besar masih tergolong memenuhi keseimbangan, **oleh sebab itu relief candi Jawa Tengah masuk dalam kategori estetika keindahan dalam hal keseimbangan**

Irama dapat dihasilkan dari pengulangan bentuk-bentuk yang sama, perubahan berangsur, atau dari permainan, pengaturan sebuah ukuran, jarak. Relief-relief memakai unsur irama bisa ditemukan pada candi Borobudur. **Relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika keindahan dalam hal iramanya.**

Motif hiasan pada sampel relief percandian yang dipilih tidak banyak diketemukan. Motif hiasan percandian Jawa Tengah biasanya terdapat pada tepi pintu (hiasan tepi) dan sosok relief yang dihormati (seperti relief luar candi Kalasan), Mendut, dan lain lain, selain itu motif kelopak padma(teratai) pada singgasana sang Buda. Tidak banyak ditemukan kemungkinan salah satunya pada dokumentasi atau foto tidak menyeluruh, sehingga tidak terlihat adanya motif pada beberapa tempat. Sekalipun demikian **relief candi Jawa Tengah tetap masuk kategori estetika keindahan.**

## **2.PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TIMUR MEMAKAI TEORI BARAT**

Relief candi Jawa Timur masuk kategori estetika ke tidakindahan sebab proporsinya hanya **5,1 x kepalanya**

Dari sepuluh gambar sebagian besar sulit untuk diujikan memakai teori barat Polykleitos, sehingga **relief candi Jawa Timur masuk kategori estetika ketidakindahan menurut teori barat Polykleitos.**

Total simpulan pengujian relief candi Jawa Timur memakai estetika barat Polykleitos, masuk kategori *estetika keindahan* dalam hal *Unity* atau kesatuan\_(dengan catatan; panil panil panjang **tidak diperhitungkan** melainkan sebuah penggalan sesuai foto.

gambar/reliefnya saja). Apabila memakai panil panjang sebagaimana khas relief percandian di Jawa Timur, kesatuan tidak dapat /sulit dicapai. Oleh karena itu relief candi Jawa Timur diuji memakai teori estetika barat Polykleitos masuk kedalam *kategori estetika ketidakindahan*.

Pengujian relief candi Jawa Timur memakai 'balance' atau keseimbangan, sebagian besar tidak tercapai/memenuhi kecuali nomor 2 dan 4, estetika relief candi Jawa timur masuk kategori estetika ketidakindahan

Sebagian dari relief candi Jawa Timur memakai atau menampilkan perulangan/Irama (sekalipun sedikit) tampak pada nomor 2,4,5,8,9, berarti relief candi Jawa Timur masuk kategori ( pada sebagian) estetika keindahan

Relief candi Jawa Timur diuji memakai teori barat Polykleitos-pattern atau pola tidak tampak banyak motif perulangan kecuali pada nomor 1,5,8,10, berarti sebagian relief candi Jawa Timur masuk kategori estetika keindahan dan ketidakindahan.

### **3. PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TIMUR MEMAKAI TEORI PRASEJARAH**

Relief candi Jawa Timur diuji memakai teori estetika Prasejarah (*gambar tidak Naturalis*) hasilnya adalah sebagian besar gambar relief orang memiliki kekhasan dalam penatahanya; dada frontal terlihat dari depan, kepala menghadap kesamping, kaki berjajar melangkah, pipih.. kesan kaku sehingga mengesankan relief manusianya tidak sebagaimana sosok orang pada umumnya. Kemudian diuji memakai estetika (*alam mikro menyatu dengan alam makro*) tampak jelas Sebagian besar gambar relief adalah penggalan dari rangkaian cerita yang panjang (tidak mudah untuk menangkap maksudnya), penggambaran sebuah keadaan, perlambangan tampak terlihat , relief candi Jawa Timur Masyarakat Prasejarah punya kegemaran menggambarkan sesuatu sebagaimana *rangkaian cerita yang panjang*, demikian juga seniman masa lalu Jawa Timur. relief candi Jawa Timur memperlihatkan ide dari hasil *imajinasi*, sikap khas prasejarah Gambar relief terlihat lengkap *menyerupai kegemaran menggambar anak anak* Menggambar dengan menjelaskan sesuai keadaannya, sehingga tampak dari penampilan reliefnya. Estetika relief candi Jawa Timur *penggambarannya sebagaimana yang diketahuinya*,

**Estetika relief candi Jawa Timur masuk kategori estetika keindahan menurut langgam seni Prasejarah.**

### **4. PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TENGAH MEMAKAI TEORI**

#### **PRASEJARAH .**

Sebagian besar relief candi Jawa Tengah dibuat secara naturalis hanya sedikit tidak naturalis relief candi Kalasan no 10. Oleh sebab itu relief candi jawa Tengah masuk kategori estetika ke tidakindahan menurut estetika Prasejarah.

Memaksakan arti agar sesuai dengan konsep prasejarah, bisa saja seperti beberapa nomer diatas yang sesuai prasejarah; mulai no 5-10 estetika relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika keindahan sekaligus ke tidakindahan menurut prasejarah

sebagian besar relief candi Jawa Tengah tidak menampilkan kesan bercerita kecuali sedikit pada nomor 2,3,6,9 , estetika relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika ke tidakindahan menurut Prasejarah

Sebuah gambar relief mengalami perencanaan, dapat diawali dari sebuah angan, melukiskan obyek sekitar, keseharian, kisah cerita atau memperbaiki gambar yang sudah ada. Tidak bisa dihindari kemampuan berimajinasi untuk mencapai sebuah relief yang diinginkannya, oleh sebab itu hampir semua relief Jawa Tengah diatas masuk kategori estetika ke indahan sekaligus ke tidakindahan menurut Prasejarah.

Logika anak berbeda dengan logika orang dewasa. Logika tergantung kemasakan dalam berfikir. Seorang anak belum memiliki pertimbangan logika yang rumit, cenderung masih dipengaruhi perasaan, dan perasaan adalah sumber pengungkapan terhadap sesuatu yang diketahuinya. Orang dewasa memiliki logika yang lebih matang, bahkan sering sudah mengalahkan perasaannya. Banyak pertimbangan-pertimbangan sebagai ukuran yang dipelajarinya. Gambar 1-10 diatas menunjukkan relief candi Jawa Tengah diatas diuji memakai estetika Prasejarah masuk kategori estetika ke tidakindahan, karena banyak memakai logika orang dewasa.

Sesuatu yang diketahui seorang anak anak, sering berbeda jauh dengan yang diketahui orang dewasa, karena berhubungan dengan perkembangan logika dan perasaannya. Hal yang diketahuinya adalah yang dirasakannya, sebaliknya untuk orang dewasa yang diketahuinya hasil dari kedewasaan logika, masukan pancaindra dan dari hasil pendidikan yang dipelajarinya. Hampir sebagian besar gambar relief candi Jawa Tengah diatas adalah hasil yang diketahui pemikiran orang dewasa.

## **SIMPULAN**

1. PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TENGAH MEMAKAI TEORI BARAT POLYKLEITOS : Relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika keindahan Polykleitos; Proporsi, skala, Kesatuan, keseimbangan, irama dan Pola atau motif.
2. PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TIMUR MEMAKAI TEORI BARAT : Relief candi Jawa Timur masuk kategori estetika keindahan (dalam hal Irama) pada sedikit sampel dan sebagian besar relief candi memakai Pola atau Motif tepi relief.

3. PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TIMUR MEMAKAI TEORI PRASEJARAH :  
Reliefnya memenuhi teori Prasejarah; Estetika relief candi Jawa Timur masuk kategori estetika keindahan menurut langgam seni Prasejarah.
4. PENGUJIAN RELIEF CANDI JAWA TENGAH MEMAKAI TEORI PRASEJARAH : sebagian besar relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika ke tidakindahan dan sedikit ke indahan (kemampuan berimajiansi).

### **SIMPULAN MENYELURUH**

**Relief candi Jawa Tengah masuk kategori estetika ke indahan menurut teori barat Polykleitos sekaligus ke tidakindahan menurut Prasejarah; sebaliknya relief candi Jawa Timur masuk kategori esestetika keindahan menurut Prasejarah, sekaligus juga ke tidakindahan menurut estetika barat Polykleitos. Relief candi Jawa Timur memiliki kelebihan karena melepas ketergantungan pengaruh barat (India), punya relief khas makhluk Imajiner, penggambaran beberan, menggali kisah cerita lokal.**

### **SARAN**

Saran disini karena di rasakan pada kajian estetika diatas ada beberapa bagian yang kurang mendalam, mengingat fokus hanya pada kajian estetika yang beda relief candi Jawa Timur, seperti; Estetika barat langgam Hellenisme, Eestetika seni Gupta-Gandhara-Manthura, estetika Prasejarah. Sebagai langkah pendalaman materi kajian perlu meneruskan penelitian untuk makalah seminar; menghasilkan banyak ide, judul; 1) Estetika Relief panil kecil Jawa Tengah dan panil panjang (beber) Jawa Timur, 2) Estetika Makhluk imajiner dalam relief candi, 3) Estetika perspektif ‘gunung’ pada relief candi, 4) Estetika relief pipih dan relief dalam, 5) Estetika Gupta pada relief candi, 6) Estetika relief berujud manusia atau binatang dan tanpa ujud (permainan dinding bata) , 7) Estetika ornament dalam rumah Jawa dan percabangan dari pengembangan judul kajian utama.